

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada praktik pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada Yatim Mandiri Tulungagung diawali dengan perencanaan (*planning*) yang meliputi penentuan kebutuhan yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah, sekaligus merencanakan bagaimana prosedurnya dan berapa lama waktu yang akan digunakan. Kemudian adalah tahapan *organizing* (pengorganisasian), pada Yatim Mandiri Tulungagung sendiri bentuk pengorganisasian ini berupa pembagian tugas terhadap pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Tahapan berikutnya adalah *actuating* (pengarahan) yang diimplementasikan dengan pemberian arahan dan juga motivasi oleh kepala cabang kepada seluruh karyawan Yatim Mandiri Tulungagung. Selanjutnya, tahapan keempat adalah *controlling* (pengawasan), LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung melaksanakan tahapan ini dengan mematuhi syariat Islam, UU yang berlaku, dan juga melaporkan seluruh kegiatan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah kepada Kemenag dan Baznas Kabupaten Tulungagung.

2. Implementasi prinsip *Good Amil Governance* di LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung secara keseluruhan prinsip-prinsipnya seperti: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness, Integrity, Reliability, Competence*, dan *Reputation* telah diterapkan dengan baik dan terpenuhinya indikator-indikator yang digunakan dalam melakukan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dari para *muzakki*. Adanya penerapan prinsip *good amil governance* di LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah muzaki LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung.
3. Berdasarkan data dari laporan keuangan LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung, terjadi peningkatan jumlah muzaki dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Pada tahun 2022, terdapat sebanyak 2.600 muzaki menyalurkan zakat, infak, dan sedekahnya di LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung. Kemudian, pada tahun 2023, jumlah muzaki mengalami peningkatan jumlah muzaki menjadi 2.637 jiwa. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah muzaki LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung meningkat menjadi 2.686 jiwa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa muzaki Yatim Mandiri Tulungagung, faktor yang menjadi penyebab muzaki menitipkan zakat, infak, dan sedekahnya di Yatim Mandiri Tulungagung adalah karena lembaga yang amanah, transparan, profesional, kompeten, pengelolaan yang baik, kredibilitas yang tinggi, akuntabilitas yang baik, integritas, tidak terpengaruh oleh pihak mana saja, dan mempunyai reputasi yang baik. Dengan demikian, dapat

dipahami bahwa penerapan prinsip *good amil governance* dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah muzaki, sebagaimana yang ada pada laporan keuangan LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat guna penelitian berikutnya. Adapun saran ini antara lain:

1. LAZNAS Yatim Mandiri telah menerbitkan inovasi terbaru terhadap pelaporan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah berupa pemberian “Notifikasi Donasi” melalui *WhatsApp*, peneliti ingin memberikan saran terhadap peneliti berikutnya untuk membahas efektivitas notifikasi donasi tersebut, dalam meningkatkan jumlah donasi dan donatur pada LAZNAS Yatim Mandiri, khususnya di LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung, sekaligus apa saja kendala yang dihadapi terkait adanya fitur notifikasi donasi tersebut.
2. Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) adalah program pembinaan UMKM bagi ibu-ibu janda yang di tinggal wafat oleh suaminya. Peneliti berharap, peneliti berikutnya membahas terkait program BISA pada LAZNAS Yatim Mandiri, dalam membina para ibu-ibu yang ditinggal wafat oleh suaminya, sejauh mana efektivitasnya, dan apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.